

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Save the Children US merupakan sebuah organisasi nirlaba (organisasi non-profit) terkemuka dalam bidang bantuan dan pengembangan kemanusiaan yang berkarya di lebih dari 45 negara di dunia. Misi organisasi ini adalah untuk menciptakan perubahan positif yang berkesinambungan dalam kehidupan anak-anak yang membutuhkan bantuan. *Save the Children* US merupakan bagian dari Aliansi *Save the Children* Internasional, terdiri atas 29 organisasi *Save the Children* nasional yang independen, yang bekerja untuk mempromosikan hak-hak anak di lebih dari 100 negara. Di Indonesia, *Save the Children* telah ada sejak tahun 1976. Tujuan keberadaannya adalah bekerja bersama mitra, mendukung perempuan dan anak yang memerlukan bantuan untuk mencapai kehidupan yang lebih sehat dan produktif (Chandra, 2007). Dengan adanya program besar dari pemerintah ini *Save The Children* mengadakan Pelatihan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat terutama di Kabupaten Bandung Barat yang tersebar ke setiap kecamatan dan khususnya di Desa Padalarang kepada ABK.

Pelatihan RBM ini berupa penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keberfungsian yang mengalami gangguan atau hambatan, baik secara fisik, mental, psikologis, maupun sosial. Penyuluhan ini di khususkan pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam upaya bina diri perawatan anak di rumah. Pelatihan ini dilaksanakan di Desa Padalarang KBB, dengan tujuan untuk penanganan masalah kesenjangan sosial yang di miliki oleh masyarakat khusus di Desa Padalarang terhadap penanganan ABK. Mengenai penjelasan di atas bahwa anak berkebutuhan khusus ini di klasifikasikan kepada anak tunagrahita, yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak normal lainnya. ABK adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan

intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional (Suran dan Rizzo, 1979).

Peran ibu sangat dibutuhkan karena ibu merupakan sosok yang paling utama dalam keluarga setelah ayah, karena ibu dapat mengelola kehidupan rumah tangga. Ibu yang dapat memberikan keturunan bagi keluarganya. Kelahiran anak merupakan sebuah anugerah bagi seorang ibu, berjuang dalam melahirkan generasi penerus dalam keluarga. Anak yang dilahirkan baik itu secara normal ataupun tidak, tetap ibulah yang akan merawat dan membesarkan anaknya dengan penuh rasa kasih sayang yang tulus dalam kehidupannya. Peran ibu sangatlah penting bagi anak-anaknya agar mampu mandiri dalam kehidupannya. Sosok ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak (Tarbiyah, 2009).

Karakteristik anak berkebutuhan khusus sehubungan dengan kemampuan dalam melaksanakan dan memahami segala aspek pribadi anak baik dari segi jasmani maupun rokhani, dapat dilakukan pada kegiatan harian yang lebih familiar dalam dunia Pendidikan ABK dikenal dengan istilah “Bina Diri”. Bina Diri mengacu pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, tetapi memiliki dampak dan berkaitan dengan *human relationship*.

Bina diri adalah suatu upaya membangun diri individu baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan di dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya di dalam kehidupan sehari-hari secara memadai (Kurniasih, 2013). Ditinjau lebih jauh dari “Bina Diri”, adapun program khusus Bina Diri terdiri dari beberapa aspek pengembangan dimana satu sama lainnya berhubungan dan ada keterkaitan, yaitu: merawat diri dan menolong diri. Merawat diri mencakup :makan-minum, kebersihan badan, berpakaian, berhias diri. Menolong diri mencakup menghindar dan mengendalikan diri dari bahaya dan komunikasi.

Setiap anak berkebutuhan khusus, memiliki metode dan penanganan dalam bina diri yang berbeda-beda, sesuai dengan tindakan dan kemampuan yang dimiliki.

Bina Diri pada ABK ada juga Bina Diri yang dilakukan oleh orangtua, khususnya ibu seperti pada perawatan anak di rumah dan melakukan terapi sendiri di rumah. Bina Diri dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan penting, lebih banyak menekankan pada pembekalan hidup agar mereka kelak tidak lagi bergantung kepada orang lain. Keterampilan bina diri dimaksudkan untuk meningkatkan sikap sosial, mereka menyadari anak berkebutuhan khusus bagian dari masyarakat. Sikap sosial bisa ditanamkan melalui bimbingan belajar ketrampilan bina diri dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak. Masalah yang sering dihadapi oleh ibu yang memiliki ABK, tatacara ibu dalam pelaksanaan membimbing ABK terutama pada kemampuan bina diri ABK yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan bimbingan dalam upaya memberdayakan ABK tidak terlepas dari kerjasama semua pihak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh ABK. Hal yang perlu dilakukan oleh ibu untuk memberdayakan ABK. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberdayakan ABK melalui bimbingan yaitu: 1) Bimbingan belajar, 2) Bimbingan pribadi sosial. Dengan adanya kerjasama yang baik antara anak dan orangtua, maka anak berkebutuhan khusus dapat berdayakan potensi yang dimiliki serta memiliki rasa percaya diri dan dapat meningkatkan keterampilan bina diri dalam kehidupan sehari-hari, (Gainau, 2013, hlm. 18-19).

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk menelaah lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh ibu peserta pelatihan Rehabilitasi Berbasis masyarakat dalam membimbing ABK. Untuk memperoleh jawaban tersebut maka peneliti menganggap perlu dilaksanakannya penelitian yang berjudul upaya ibu peserta pelatihan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam membimbing ABK.

Permasalahan tersebut erat kaitanya dengan ilmu yang penulis tekuni di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan

Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia khususnya paket keahlian Bimbingan Perawatan Anak (BPA).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. “Bagaimana Upaya Ibu Peserta Pelatihan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat?”.

C. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil perumusan masalah ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan ibu dalam penanganan ABK dalam kehidupan sehari-hari
2. Pentingnya peranan ibu dalam upaya membimbing ABK
3. Semua ABK memiliki metoda dan penanganan yang berbeda sesuai dengan tindakan dan kemampuan yang dimiliki.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Upaya Ibu Peserta Pelatihan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Membimbing Anak Berkebutuhan khusus di Desa Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah ingin memperoleh data tentang Upaya dalam Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus, yaitu:

- a. Membantu ABK merawat diri sendiri seperti, makan-minum, kebersihan badan, berpakaian, berhias diri
- b. Membantu ABK menolong diri sendiri, menghindar, mengendalikan diri dari bahaya dan komunikasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Khususnya Berkaitan dengan Hasil Pelatihan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat dalam Membimbing Anak Berkebutuhan Khusus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang di dapat dari upaya ibu dalam membimbing anak berkebutuhan khusus ini, ialah:

- a. Bagi para ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pengetahuan dalam membimbing anak pada keterampilan bina diri (menolong diri dan merawat diri) di kehidupan sehari-hari
- b. Bagi peneliti dapat memperoleh wawasan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pelaksanaan Pelatihan RBM dalam membimbing anak berkebutuhan khusus

F. Stuktur organisasi

Pembahasan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini akan disusun berdasarkan pada sistematika berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan kajian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II menguraikan teori yang berisi tentang Upaya Ibu dalam Membimbing anak berkebutuhan khusus di Desa Padalarang.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, procedure penelitian, analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan tentang temuan dan pembahasan penelitian yang meliputi eksplorasi, komunikasi kalkulasi, penyimpanan dan dekorasi.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran bagi para ibu, peneliti dan peneliti selanjutnya serta implikasi yang didapat dari penelitian ini supaya memiliki keterkaitan antar ibu dengan anak yang berkebutuhan khusus serta penerapan bagi penelitian ini.